

MANAJEMEN INOVASI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SMP NEGERI 4 SAMARINDA (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Samarinda)

Masyni¹, Hj. Zaenab Hanim², A. Linda Hartani, M.TESL³
Email : masynimanda@gmail.com

ABSTRACT

In order to increase the school's competitiveness as the effective school's needs the learning innovation with accurate management. Therefore, this research aims to find: (1) the concept of learning innovation, (2), the implementation of learning innovation management functions and (3), the implication of learning innovation management. (4) obstacles faced and solution the implementation of learning innovation management on effective classes at the state junior high school Samarinda city. This research used a qualitative approach with case study. The data collection technique was done through deep interview, observation and documentation. The research is the key instrument in this dissertation service the sources of data are principal the foundation, vice principal, coordination effective classes, teacher and student. The data analysis technique was done through descriptive technique by using Analysis Interactive Model, which consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The research found that: (1) the concept of learning innovation in effective class built through middle input with an effective learning process and produce an effective output. (2) the implementation of learning innovation management functions in effective class was done through a) planning design by determining input selection standard, an effective process standard, and an effective output standard, b) learning innovation organization through enriched curriculum, time allocation, teachers' role and duty, and learning sources, c) the learning innovation was done through enriched curriculum of Olympiad, language, and religiosity, the class setting through moving class, a standardized teacher, media management base on IT and full day school, d) three valuation of learning innovation was done through test and non-test approach with mastery learning standard, and high competition class assessment, and (3) the implication of learning innovation management covers a more integrated learning management system, a better teacher qualification standard, and a more increase school reputation. (4) in principle there are of obstacles and solution disrupt the implementation of learning innovation management on effective classes at the state junior high school 4 Samarinda city.

Keywords: *Management, Learning Innovation, Effective Classes*

Sinopsis : Manajemen Inovasi Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 4 Samarinda

MANAJEMEN INOVASI PEMBELAJARAN EFEKTIF PADA SMP NEGERI 4 SAMARINDA

ABSTRAK

Masyni

Prof. Dr. Hj. Zaenab Hanim, HAM.,M.Pd

Dr. A. Linda Hartani, M.TESL

SMP Negeri 7 Samarinda

Jl. Kadrie Oening Telp. (0541) 735400

SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR KODE POS 75124

Email : masynimanda@gmail.com

Untuk meningkatkan daya saing sekolah tersebut sebagai sekolah yang efektif diperlukan inovasi pembelajaran dengan manajemen yang tepat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menemukan: (1), konsep inovasi pembelajaran, (2), implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran dan (3), implikasi manajemen inovasi pembelajaran. Menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui teknik observasi partisipasi wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian dalam disertasi ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan yang menjadi informan atau sumber data adalah kepala sekolah sebagai informan kunci dan wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, koordinator siswa pembelajaran, guru pengajar serta siswa pembelajaran efektif sebagai informan pendukung. Data dianalisis teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif melalui *Analysis Interactive Model*, yang terdiri dari koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan bahwa: (1), konsep inovasi pembelajaran efektif dibangun melalui *input* yang *middle* dengan proses pembelajaran yang efektif dan melahirkan *output* yang efektif. (2) implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran efektif melalui a) desain perencanaan dengan penetapan standar seleksi *input*, standar proses yang efektif, dan standar *output* yang efektif, b) pengorganisasian inovasi pembelajaran melalui alokasi waktu, peran dan tugas guru, dan sumber belajar, c) pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui, penataan kelas melalui *moving class*, guru yang terstandar, pengelolaan media berbasis IT dan *full day school*, d) evaluasi inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes dengan standar *mastery learning*, dan penilaian kelas yang *high competition*, dan (3) implikasi manajemen inovasi pembelajaran meliputi sistem pengelolaan pembelajaran semakin integratif, standar kualifikasi guru semakin baik, dan reputasi sekolah semakin meningkat. (4) Penerapan manajemen inovasi pembelajaran efektif di SMPN Samarinda terdapat beberapa kendala yang memerlukan upaya untuk mengatasi masalah di lapangan.

Kata kunci: Manajemen, Inovasi Pembelajaran Efektif

PENDAHULUAN

Upaya menghidupkan ruang kelas dalam rangka pengelolaan kelas yang efektif yang diarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan memerlukan penyikapan yang simultan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses belajar, terutama guru dan peserta belajar. Guru dituntut dapat secara leluasa mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan suasana yang kondusif yang memungkinkan peserta belajar dapat berekspresi dengan leluasa, menyenangkan dan penuh antusiasme serta dapat menangkap esensi berbagai hal yang mereka pelajari. Di pihak lain, peserta belajar juga harus disiapkan untuk terbiasa dalam situasi yang mengandalkan kemandirian dan penuh dengan inovasi sehingga mereka tidak lagi secara pasif menunggu dan menyikapi instruksi dari guru. Tanpa perubahan sikap seperti ini dapat dipastikan proses belajar akan tetap tidak berkembang. Di samping itu, aktivitas guru dalam mengelola kelas perlu juga didukung secara institusional oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kebijakan-kebijakan, kemudahan akses informasi, dan dukungan fasilitas belajar yang memadai. Sinergi seluruh komponen inilah yang akan menyuburkan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna dan sebagai kunci sukses pengelolaan kelas.

Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Kedudukan “kelas” yang begitu penting dalam proses pembelajaran di sekolah mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional yang dikehendaki, terutama guru harus profesional dalam “mengorkestrai” kelas bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dikelola secara efektif dan berpusat pada peserta belajar. Pembelajaran yang efektif dapat tercipta bila peserta belajar dapat secara kritis menanggapi hal-hal yang dikemukakan atau dipertanyakan oleh guru sehingga mereka dapat menemukan hakikat aktivitas yang mereka lakukan. Peserta belajar mengerti benar “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa” tentang suatu hal yang sedang dipelajari dan peserta belajar memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya sekaligus mengkomunikasikan dan mendiskusikannya dengan sesama peserta belajar maupun dengan gurunya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar dimaknai sebagai proses belajar yang memungkinkan peserta belajar melihat bahwa hal-hal yang mereka pelajari dan kerjakan itu mempunyai tujuan dan relevansi dengan kehidupannya sehingga mereka juga mempunyai motivasi untuk terlibat di dalamnya. Pemusatan ini juga membawa konsekuensi harus diterimanya keberagaman yang ada pada peserta belajar, baik latar belakang sosial budaya, pengetahuan awal, maupun tujuan yang hendak mereka capai.

Kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum diarahkan pada tercapainya berbagai kompetensi siswa baik secara individual maupun secara berkelompok. Kompetensi-kompetensi tersebut harus dicapai melalui serangkaian pembelajaran

yang menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan sumber belajar yang bervariasi dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran tersebut. Kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat menghidupkan kelas-kelas mereka dengan optimal. Menghidupkan kelas dalam hal ini dapat disebut juga sebagai upaya melakukan manajemen kelas yang optimal. Optimalisasi manajemen kelas ini akan menjadi kunci tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran sehingga tercapai suatu pola pembelajaran yang efektif.

Permasalahan

Jabaran permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konseptualisasi inovasi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, media, dan penyelenggaraan pendidikan efektif SMPN 4 Samarinda?. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran pada pembelajaran efektif SMPN 4 Samarinda?. Bagaimana implikasi manajemen inovasi pembelajaran pada pembelajaran efektif SMPN 4 Samarinda?. Bagaimana kendala-kendala dan solusi manajemen inovasi pembelajaran pada pembelajaran efektif SMPN 4 Samarinda?.

Kajian Literatur

Konsep Inovasi Pembelajaran Renzulli, *Input*, proses dan *output* yang efektif. *Output* harus di dukung oleh proses yang efektif. Proses yang efektif harus didukung oleh *input* yang efektif pula, **Stephen Robbins** Inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa, **Everett M. Rogers** Inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktek atau objek/ benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi, **Schumpeter** Inovasi sebagai kombinasi baru dari faktor-faktor produksi yang dibuat oleh pengusaha dan pemikiran inovasi merupakan kekuatan pendorong yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Inovasi melibatkan produk, proses, pasar, penggunaan bahan baku baru dan mendapatkan bahan baku tersebut dengan cara-cara dan inovasi pada organisasi, **Abu Jama'ah** Inovasi pembelajaran adalah munculnya perubahan paradigma pembelajaran, munculnya ide-ide baru, dan kreativitas, adanya perubahan (*change*) dan perbaikan dalam nilai dan akhlak, **Anne Mai Walder** Inovasi pembelajaran adalah menginginkan perubahan positif inovasi melahirkan *performance*, cara terbaik, inovasi memerlukan perubahan pendekatan intelektual, sikap dan tingkah laku serta tindakan baru yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran peserta didik.

Fungsi Manajemen Inovasi Pembelajaran JB.Stoner, Perencanaan meliputi: (a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi; dan (b) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, Pengorganisasian dapat dipahami sebagai aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, Pelaksanaan merupakan tindakan komando, membimbing, memberikan petunjuk, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan. **Stufflebeam** Evaluasi merupakan

proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. **Implikasi manajemen inovasi pembelajaran Klingner & Nanbaldian** Produktivitas merupakan perkalian *Input* dengan *output* atau dengan kata lain produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai (*effort*) yang didukung dengan motivasi yang tinggi, dengan kemampuan pegawai (*ability*). Produktivitas yang meningkat, berarti performance yang baik, akan menjadi feedback bagi usaha, atau memotivasi pekerja pada tahap berikutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai gambaran manajemen inovasi pembelajaran efektif di SMPN 4 Samarinda.

Instrumen dan Sumber Data

Instrumen penelitian dalam disertasi ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan yang menjadi *informan* atau sumber data adalah Kepala Sekolah sebagai *informan* kunci sedangkan Wakil Kepala Sekolah, Koordinator pembelajaran efektif, Guru pengajar pembelajaran efektif, dan peserta didik sebagai *Informan* pendukung. Penentuan informan (sumber data) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimaksudkan bahwa informan yang diambil tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan untuk mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui tahapan sebagai berikut : (1) *The Sttage of Reflection* (tahapan Refleksi), (2) *The Stage of Planning* (tahapan Perencanaan), (3) *The Stage of Entry* (Tahapan Memasuki Lapangan), (4) *The Stage of Produktive Data Collection* (Tahapan Pengumpulan Data), (5) *The Stage of Withdrawal* (Tahapan Penarikan Diri), dan (6) *The Stage of Writing* (Tahapan Penulisan Hasil Penelitian).

Pengujian Keabsahan

Teknik pengujian keabsahan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Uji *Kredibility* (validitas internal). (2) Uji *Transferability* (validitas eksternal), (3) Uji *Dependability* (reliabilitas), dan (4) *Confirmability* (obyektivitas).

Pengujian krebilitas data kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi yaitu (1) Triangulasi metode atau tehnik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. (2) Triangulasi sumber data adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan (3)

Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif penelitian yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan baik data primer maupun data sekunder, yang berhubungan dengan manajemen inovasi pembelajaran efektif di SMPN 4 Samarinda, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis sebagai berikut : (1) Analisis sebelum dilapangan yaitu analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dan (2) Analisis selama dilapangan (Model Milles and Huberman) yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data meliputi: *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator pembelajaran efektif, guru pengajar, peserta didik pembelajaran efektif SMPN 4 Samarinda.

Konseptualisasi Inovasi Pembelajaran, Input, proses, dan *output* yang efektif, Input yang *middle*, proses yang efektif, dan output yang efektif.

- Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendekatan, pembelajaran dari *teacher oriented* ke *student oriented*, *in door* ke *out door*, individual kekelompok.
- Inovasi Kegiatan Kurikuler, Inovasi kegiatan kurikuler dengan program olimpiade sains dan bahasa.
- Inovasi Model Pembelajaran, Inovasi metode yang monoton ke variatif, ceramah ke diskusi, latihan, tugas, *home work* dan presentasi.
- Inovasi Alat/Media Pembelajaran, Inovasi media dari manual ke digital, buku teks, LKS ke media *e-learning*, kelas ke laboratorium.
- Inovasi waktu pembelajaran, *Part time* ke *full day school*.

Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Inovasi Pembelajaran, Perencanaan Inovasi Pembelajaran, pengorganisasian Inovasi Pembelajaran. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran. Evaluasi Inovasi Pembelajaran

- Desain atau rancangan inovasi pembelajaran melalui desain standar *input*, desain standar proses, dan desain standar *output*.
- Desain standar yang dimaksud dikemas dengan program olimpiade sains dan bahasa berbasis IT dan laboratorium, sistem *full day school*, pengelolaan kelas dengan *moving class*.
- Pengorganisasian kurikulum
- Pengorganisasian alokasi waktu
- Pengorganisasian media atau sumber belajar
- Pengorganisasi peran dan tugas guru dengan mengedepankan prinsip *on the right man, on the right man job, on the right man* dan *on the right man place*.

- *Fullday school*,
 - Penataan kelas dengan *moving class*,
 - Pengelolaan media berbasis IT dan laboratorium
 - Penggunaan metode yang variatif
 - Jenis tes meliputi *drill* (latihan), penugasan, home work, mid semester dan semester.
 - Jenis non yakni Tanya jawab dan observasi
 - Jenis *try out* dalam lomba olimpiade dan debat
- Implikasi Manajemen Inovasi Pembelajaran, Sistem pembelajaran, Kualifikasi Guru, Reputasi Sekolah.
- Rumpun kurikulum sains, bahasa,
 - Sistem *full day school*, *moving class*,
 - Sistem IT dan laboratorium
 - Sistem *try out*.
 - Adanya kelompok guru dalam rumpun bidang studi sains dan bahasa
 - Ada yang pendidikan S2
 - Dedikasi dengan meningkatnya tanggung jawab, disiplin, kesungguhan dalam memberikan layanan pengajaran dan bimbingan.
 - Meningkatnya posisi tawar dan popularitas sekolah.
 - Meningkatnya animo masyarakat menyekolahkan putra-putrinya Lulusan diterima di sekolah favorit.

Kendala dan Solusi Manajemen Inovasi Pembelajaran. Kendala pelaksanaan.

- Aspek eksternal meliputi politik, sosial, budaya, dan ekonomi.
- Aspek eksternal seperti manajemen kelembagaan, tenaga kependidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, kualitas lulusan dan dana.
- Demikian juga tantangan yang datang dari guru sendiri, siswa, lingkungan keluarga dan faktor fasilitas.
- Kendala yang lain, khususnya yang dihadapi oleh kepala sekolah seperti; kepemimpinan, manajerial dan perbaikan moral.
- Untuk menghadapi hal tersebut, kepala sekolah dituntut mampu mengembangkan model kepemimpinan modern yang berpijak pada *competitiveness* (persaingan), *accountability*, dan *complex cooperation* (kerja sama yang menyeluruh).
- Kemampuan sekolah tetap bertahan (*survive*) dan diminati oleh masyarakat semakin dipercaya dan diakui.
- sekolah untuk *beradjustment* dengan dunia di luar dirinya.

Konseptualisasi Inovasi Pembelajaran

Aktivitas guru-guru dalam implementasi inovasi pembelajaran telah menguatkan teori Stephen Robbins, Everett M. Rogers, Schumpeter, dan Abu Jama'ah serta Anne Mai Walder bahwa inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses pembelajaran atau dengan kata lain munculnya perubahan paradigma

pembelajaran, munculnya ide-ide baru, dan kreativitas, adanya perubahan (*change*) dan perbaikan dalam nilai dan akhlak.

Inovasi Pendekatan Pembelajaran

Temuan lapangan menunjukkan bahwa inovasi pendekatan pembelajaran pada SMPN 4 Samarinda telah menerapkan inovasi apa yang disebut sebagai *Student Centered Approach (SCA)*. Pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan a) bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan memiliki kemampuan diatas rata-rata jika dibandingkan dengan kelas reguler atau kelas biasa, b) peserta didik lebih mudah diatur, memiliki inisiatif sendiri untuk belajar, dapat memanfaatkan waktu belajar secara baik, lebih terkendali, tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Inovasi Alokasi Pembelajaran

Berangkat dari temuan-temuan dimuka, maka dapat digambarkan bahwa inovasi pembelajaran sebagai suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya atau pembelajaran konvensional. Inovasi pembelajaran lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk peserta didik agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemahaman konteks peserta didik menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh perancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan peserta didik menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.

Otonomi peserta didik sehingga subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran aktif dan inovatif.

Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Inovasi Pembelajaran Efektif.

Perencanaan Inovasi Pembelajaran

Keterlibatan guru di SMPN 4 Samarinda tersebut sesungguhnya telah menjadi instrument utama dalam menghasilkan proses dan *output* yang unggul. Peran guru dalam desain perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Temuan ini memiliki relevansi dengan pendapat Hamzah B. Uno, bahwa guru setidaknya mampu memahami bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dalam rangka; 1) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, 2) untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem, 3) perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seorang belajar, 4) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada peserta didik secara perorangan, 5) pembelajaran bermuara pada ketercapaian tujuan, 6) sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar, 7) perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran, 8) inti dari desain pembelajaran adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal.

Pengorganisasian inovasi pembelajaran

Berdasarkan temuan di atas mengenai pengorganisasian inovasi pembelajaran dengan komponen-komponennya pada sekolah tersebut telah

memperkuat teori sebelumnya yakni teori JB Stoner. Teori ini mengatakan pengorganisasian dapat dipahami sebagai aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan telah terbukti. Artinya, organisasi pembelajaran dapat berjalan bilamana didukung oleh pembagian kerjanya peran yang jelas dengan adanya penyusunan program desain, pengorganisasian peran dan tugas guru, desain alokasi waktu dan sumber belajar yang digunakan. Pola hubungan yang kuat juga akan memberikan manfaat dan memperlancar proses pelaksanaan program pembelajaran efektif.

Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran

Berikutnya, temuan lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berjalan dengan baik terlihat dari pola pengaturan tempat duduk, seperti bentuk letter U, bentuk lingkaran, dan bentuk berbaris. Pengaturan tempat duduk berdasarkan kebutuhan dan dilakukan secara bergiliran atau bergantian dalam rangka memberikan kesempatan belajar secara merata kepada peserta didik. Temuan ini memperkuat teori Lou Anne Johnson yang mengatakan bahwa pengaturan tempat duduk murid memiliki dampak yang sangat besar pada motivasi, perilaku, dan interaksi antara sesama murid juga dengan sang guru. Lebih lanjut, pola penataan ini memberikan banyak manfaat membangun iklim kelas yang dinamis. Kendala terbesar tidak semua guru memiliki komitmen yang sama, namun harus didorong terus untuk melakukan perubahan-perubahan.

Evaluasi

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh informasi tentang ketercapaian program pembelajaran pada pembelajaran efektif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Muhaimin bahwa model yang cukup terbuka yang bisa dikembangkan dalam pelaksanaan evaluasi sekolah khususnya program pembelajaran efektif adalah model CIPP. Model ini mengembangkan empat komponen, yaitu; *context*, *input*, *process*, dan *product*. Komponen konteks pada dasarnya mempertanyakan apakah program inovasi pembelajaran dengan potret yang dikemas pada pembelajaran efektif sesuai dengan landasan kebijakan pendidikan, tantangan masa datang, dan kondisi lingkungan sekolah. Komponen *input* pada dasarnya mempertanyakan apakah *input* pendidikan siap digunakan dengan indikator standarisasi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan standar penilaian.

Implikasi Manajemen Inovasi Pembelajaran Efektif.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Klingner & Nanbaldian bahwa produktivitas yang tinggi akan berbanding lurus bilamana integrasi antara usaha dengan kemampuan berjalan dengan baik. Semakin banyak kreativitas (usaha) akan semakin pula produk yang dihasilkan dan dicapai, sebaliknya semakin sedikit kreativitas akan semakin sedikit pula produk yang dicapai. Potret produktivitas menunjukkan produktivitas yang menggembirakan. Tercermin dari *performance* peserta didik dalam mengikuti ajang perlombaan,

prestasi akademik dan kreativitas yang dihasilkan. Demikian guru dalam mengawal proses program pembelajaran dikelas maupun diluar kelas memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan prestasi peserta didik.

Kendala dan Upaya Sekolah dalam Manajemen Inovasi Pembelajaran Efektif.

Kendala Sekolah secara umum dilihat dari dua aspek, bersifat dari internal dan eksternal. Aspek eksternal meliputi politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Sementara aspek eksternal seperti manajemen kelembagaan, tenaga kependidikan, strategi pembelajaran, kualitas lulusan dan dana. Demikian juga tantangan yang datang dari guru sendiri, siswa, lingkungan keluarga dan faktor fasilitas.

Diperlukan langkah-langkah strategis dan implementatif dalam manajemen pada inovasi pembelajaran yang terencana dan sistematis. Dalam kerangka inilah kebijakan dapat diterima, dipahami, dijalankan oleh semua warga sekolah. Terencana adalah bagaimana program tersebut disusun secara strategis dalam kurun waktu yang direncanakan.

Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Berdasarkan uraian pada permasalahan dan tujuan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya tindak lanjut dan implementasi tentang temuan penelitian tentang manajemen inovasi pembelajaran efektif SMPN 4 Samarinda.

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan menjabarkan teori-teori yang relevan tentang manajemen inovasi pembelajaran efektif SMPN 4 Samarinda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Konsep inovasi pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan standar *input* yang *middle* dengan menggunakan standar proses pembelajaran efektif dan standar lulusan (*output*) yang efektif. Kendati demikian, inovasi pembelajaran pada SMPN 4 Samarinda belum sepenuhnya berjalan dengan baik, disebabkan masih ada guru yang kurang memiliki persepsi dan pemahaman yang utuh tentang konsep inovasi pembelajaran yang efektif, sehingga berdampak pada model pendekatan, metode yang kurang mencerminkan inovasi pembelajaran yang semestinya.
- 2) Implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran dijalankan melalui; perencanaan inovasi pembelajaran didesain melalui standar *input* yang *middle*, standar proses dan standar *output* yang efektif. Pengorganisasian inovasi pembelajaran dengan pengorganisasian pengorganisasian alokasi waktu pembelajaran, pengorganisasian peran dan tugas guru serta pengorganisasian sumber belajar. Pelaksanaan inovasi pembelajaran diimplementasikan melalui dengan rumpun bidang studi olimpiade sains, bahasa, dan agama, penataan kelas dengan *moving* kelas,

pengelolaan media berbasis IT, program penajaman, pengayaan, remedial dan pembinaan, dan *fullday school*, dan Evaluasi inovasi pembelajaran dengan menggunakan jenis tes sumatif dan formatif, *mastery learning* serta *tryout* dengan *high competition*.

- 3) Implikasi manajemen inovasi pembelajaran pada kelas telah memberikan kontribusi terbangunnya a) sistem pembelajaran yang efektif program pengayaan, penajaman, remedial dan pembinaan, pembagian rombongan belajar menjadi kelas kelompok belajar besar dengan pola paket kelas (*big learning group class*), dan ada kelas dengan pola kelompok belajar kecil (*small learning group class*; b) standarisasi guru, tidak hanya melihat aspek profesionalisme, paedagogik, personal dan sosial namun juga aspek *spritual learning*, c) reputasi sekolah, hal ini ditandai dengan prestasi hasil belajar peserta didik, meningkatnya animo masyarakat menyekolahkan putra putrinya, dan meningkatnya popularitas sekolah, *outputnya* dapat melanjutkan ke sekolah favorit.
- 4) Kendala Sekolah secara umum dilihat dari dua aspek, bersifat dari internal dan eksternal. Aspek eksternal meliputi politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Sementara aspek eksternal seperti manajemen kelembagaan, tenaga kependidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, kualitas lulusan dan dana. Demikian juga tantangan yang datang dari guru sendiri, siswa, lingkungan keluarga dan faktor fasilitas. Kendala yang lain, khususnya yang dihadapi oleh kepala sekolah seperti; kepemimpinan, manajerial dan perbaikan moral. Untuk menghadapi hal tersebut, kepala sekolah dituntut mampu mengembangkan model kepemimpinan modern yang berpijak pada *competitiveness* (persaingan), *accountability*, dan *complex cooperation* (kerja sama yang menyeluruh). Kemampuan sekolah tetap bertahan (*survive*) dan diminati oleh masyarakat semakin dipercaya dan diakui. Namun yang menjadi tantangan sekaligus menjadi kendala sampai saat ini yakni kemampuan sekolah untuk *beradjusmen* dengan dunia di luar dirinya. Seperti kurangnya perangkat pembelajaran yang ada, baik segi rasionalisasi, kualitas dan keterlayanan. Jika pun ada sekolah yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap namun jumlahnya sangat terbatas

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang berkaitan dengan manajemen inovasi pembelajaran efektif di SMPN 4 Samarinda pada dasarnya dapat menjadi salah satu model bagi sekolah negeri tentang manajemen inovasi pembelajaran efektif di SMPN 4 Samarinda.

Kebijakan dalam membangun dan merumuskan konsep inovasi pembelajaran efektif di masa yang akan datang tidak semata-mata karena didukung oleh faktor *input*, proses dan *output* yang unggul melainkan juga dapat didukung oleh *input* yang *midle*, bila mana dikelola dengan proses yang efektif akan menghasilkan lulusan yang efektif.

Desain perencanaan dengan standar seleksi yang memadai, standar proses yang tepat dan konprehensif dan standar *output* yang jelas, pengorganisasian yang

terintegrasi dan sinergi, pelaksanaan ditopang oleh perangkat media, sumber daya tenaga kependidikan, dukungan orang tua, evaluasi tidak hanya mengandalkan jenis evaluasi formatif dan sumatif melainkan hendaknya juga perlu dikembangkan sistem penilaian dengan *high competition* sehingga dapat melahirkan peserta didik yang mampu bersaing secara kompetitif.

Dengan demikian jika inovasi pembelajaran di desain melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap *input* yang *middle* melalui proses yang efektif dengan dilandasi oleh semangat *spiritual learning* akan dapat memperkuat sistem pembelajaran, meningkatkan standarisasi guru dan melahirkan reputasi sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1) Pihak Sekolah

- a. SMPN 4 Samarinda dan sekolah lainnya, SMPN 4 Samarinda perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil penyelenggaraan pembelajaran efektif.
- b. Sekolah lain yang melaksanakan pembelajaran efektif, setidaknya dapat mempertimbangkan perangkat sumber daya dengan sebaik-baiknya seperti, manajemen pengelolaan, kesiapan tenaga pengajar, kesiapan sarana dan prasarana, dan kesiapan lingkungan belajar.

2). Guru-guru Pelaksanaan Pembelajaran Efektif

Pembimbingan secara khusus terhadap para guru yang terlibat langsung untuk memahami secara mendalam dan utuh khususnya yang menyangkut metode, media dan pendekatan yang dikembangkan.

3). Peneliti Berikutnya

Kehadiran pembelajaran efektif memunculkan ambivalensi, di satu sisi, ingin menegaskan keberadaan anak berbakat (CB) dan cerdas istimewa yang ada di sekolah regular menyisakan beberapa kelemahan seperti, pengelompokan siswa mendatangkan *stereo type* baik dari kalangan civitas sekolah, masyarakat (orang tua wali siswa) dan bahkan kalangan praktisi, akademisi dan masyarakat luas, bahwa anak yang berbakat istimewa dan cerdas istimewa yang di kelompokkan dalam kelas pembelajaran efektif dipandang sebagai kelas harapan, siswa yang terpilih sebagai siswa yang bisa segala-galanya. Dan disisi lain, kehadiran pembelajaran efektif hajatnya dalam rangka menjawab mutu sekolah yang selalu dipandang sebelah oleh masyarakat. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang pembelajaran efektif pada anak yang memiliki kecerdasan istimewa dan bakat istimewa dalam kelas efektif, karena sampai saat ini masih menyisakan pro dan kontra atas keberadaan pembelajaran efektif pada kelompok khususnya pada kalangan akademisi untuk itu, perlu kajian yang mendalam terhadap keberadaan pembelajaran efektif bagi kelompok peserta didik CI + BI yang terpisah dengan kelompok peserta didik regular dalam kelas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Lock, Edwin. *Towards a Theory of Task Motivation and Incentives, "Organization Behavior and Performance"* 2011.
- Ahmadi, Lif Khoiru, Setyono, H, A. Amri, Sopan. *Pembelajaran Efektif (Analisis Teori dan Praktik serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran Efektif)*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012.
- Ahyar. *Peningkatan Kinerja sekolah Melalui Pendekatan Kultur*. Jurnal Taskif Fakultas Tarbiyah. Volume 11. Nomor 1. Juni 2012.
- Alwasilah, A.C., *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya-Pusat Studi Sunda. 2010.
- Arends, Richard I. *Learning To Teach. (Belajar untuk Mengajar)*. Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. New York: Mc Graw Hill Companies. 2011.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta. 2013.
- Baas, Brenrd. *Organizational Psychology*. Boston: Allyn & Bacon. 2013.
- Baba, Sidek. *Tajdid Ilmu dan Pendidikan*. Selangor: Gemilang Press Sdh
- Baharuddin & Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam—Transformasi Menuju Sekolah Efektif*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Barger, A.A. *Media and Communication Research Methods: An Intruction to Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications. Inc. 201.
- Benavides F. Dumont H. Istance D. *The Search for Innovative Learning Environments (Innovating to Learn, Learning to Innovate)*. OECD. 2013.
- Case. Kay A. Norlander. *The Profesional Teacher: The Preparation and Nurturance of The Reflective Practitioner. (Guru Profesional: Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi Pemikir)*. terj. Suci Ramdhona. California: Josse Bass. Inc. 2011.
- Chan. Sam M. & Tuti T. Sam. *Analisis SWOT. Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Chudhori. Achmad. *Layanan Pendidikan Khusus untuk Siswa Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa pada Pembelajaran Efektif di SMPN Samarinda*. 2012
- Denzin N. K & Lincoln Y.S., *Handbook of Qualitatif Reseacrh*. London: Sage Publication. Inc. 2010.
- Depdikbud *Council of Curriculum Examinations and Assessement*. Jakarta: Balitbang Depdikbud. 2012.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

- Faisal. Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh. 2010.
- Gall M. D. *Educational Research: An Introduction* (7th Edition). Boston: Pearson Education. Inc. 2012.
- Gene E.H.Linda F.Q. Donna M.G. *Mengajar Dengan Senang Menciptakan Perbedaan dalam Pembelajaran Siswa*. (Penj. Soraya Ramli). Jakarta: PT Indeks. 2012.
- Gibson James L. *Organization Behavior Structure processes*. Fifth Edition. Dallas: Business Publication. 2010.
- Hall D.G. *The Jointof Theaching Makinga Defference in Student Learning*. (Mengajar dengan Senang. Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa). terj. Soraya Ali. Pearson Education. 2010.
- Hamalik. Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2011.
- Hartinah. Siti. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Hasan M. Ali. *Manajemen Sekolah Bermutu (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah. Budaya Organisasi. Komitmen Guru dan Peran serta Masyarakat terhadap Mutu SMP Berkategori Rintisan Sekolah Standar Nasional di Kabupaten Indramayu)*. Disertasi. Bandung. UPI Bandung. 2011.
- Imam Machali: *Manajemen Mutu Sistem Pembelajaran Sekolah: (Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kompetensi Guru, Sarana Prasarana, dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Disertasi. Bandung: UPI Bandung. 2011.
- Inayatullah. *Kontribusi Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru: (Studi Tentang kontribusi Komitmen organisasi. Kecerdasan Emosional dan Kepuasan kerja sebagai faktor internal dengan budaya organisasi dan Kompensasi sebagai Faktor Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru SMPN di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat)*. Disertasi. UPI Bandung 2011.
- Isjoni. *Model-model Pembelajaran Mutakhir (Perpaduan Indonesia-Malaysia)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2010.
- James. Peter. *Teachersin Action: Task for in Service Language Teacher Education and Development*. New York: Cambrigde CB2-2RU.UK. 2010.